



Kisah Erwan Hendarwanto, Mantan Bankir Bawa PSIM Yogya Akhiri Puasa Trofi

Rela Gantung Dasi Demi Panggilan Hati

Erwan Hendarwanto terbilang nekat saat memutuskan untuk menyudahi karier sebagai bankir, beberapa tahun silam. Namun kini, terbukti bahwa langkahnya itu tepat dan ia bisa menemukan puncak emas kariernya di sisi lain.

Nama Erwan Hendarwanto kian melambung tinggi di kancah sepak bola nasional setelah dirinya sukses mengantarkan PSIM Yogyakarta meraih kampion Liga 2 2024/2025 sekaligus promosi ke Liga 1 2025/2026. Tinta emas yang diukir oleh Erwan ini sekaligus menyudahi penantian panjang 18 tahun Laskar Mataram untuk promosi dan sekaligus menyudahi 20 puasa trofi.

Keberhasilan Erwan di dunia kepelatihan tak datang begitu saja, pelatih asal Kalinegoro, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah itu telah merintis kariernya sejak belasan tahun yang lalu. Bahkan, Erwan rela meninggalkan kursi empuk sebagai karyawan bank terkemuka di Indonesia demi memenuhi panggilan hati untuk menjadi seorang pelatih sepak bola. Awalnya, Erwan memang memulainya



TRIBUN JOGJA/ALMURFI SYOFYAN

BANGGA - Pelatih PSIM Yogyakarta, Erwan Hendarwanto menyapa suporter ketika memastikan PSIM lolos ke Liga 1 beberapa waktu lalu.

• ke halaman 11

Rela Gantung

• Sambungan Hal 1

karir sebagai pesepak bola. Namun, kariernya tak begitu moncer meski sempat mengenyam pendidikan di Diklat Salatiga, yang dikenal sebagai pencetak pesepak bola nasional seperti Kurniawan Dwi Yulianto hingga Bambang Pamungkas. Erwan hanya sempat satu musim membela PSIM Yogyakarta di tahun 2000. "Dulu main bola belum semakmur sekarang terus ada krismon sempat berhenti dan ada dualisme, jadi sepakbola belum menjadi gantungan hidup," ujar Erwan saat berbincang, Minggu (23/3).

Menjelang akhirnya kariernya di sepak bola, Erwan kemudian memutuskan untuk kuliah di Universitas Janabadra Yogyakarta. Setelah lulus dari Fakultas Ekonomi dan menyandang gelar Sarjana Ekonomi, Erwan kemudian memutuskan untuk bekerja di beberapa perusahaan. Mula-mula, ayah dua anak itu bekerja di New Armada, perusahaan karoseri bus asal Magelang. Tak lama di sana, Erwan lalu pindah ke Bank Danamon. Bekerja di balik meja sebagai seorang bankir adalah impiannya sejak masa kecil. Baginya, bekerja di bank terlihat keren karena setiap hari masuk kerja dengan pakaian rapi dan berdas. "Kerja di bank itu impian kecil, saya ingin jadi pegawai bank pakai dasi keren kan. Akhirnya tersampaikan, tapi ternyata pusing juga," kenangnya.

Dorongan senior
Selama bekerja di perusahaan, Erwan masih tetap rutin bermain bola di sore hari selepas pulang kantor. Rutinitas itu dijalani hingga bertahun-tahun. Langkah Erwan terjun ke

dunia kepelatihan bermula dari permintaan seorang seniorinya di sepak bola. Kala itu, Erwan didorong untuk mengikuti lisensi kepelatihan.

"Pak Yosi (Persiba), namanya, 'lagi di mana? Kerja om, Kerja di mana? Bank Danamon. Udah to kamu ngelatih. Om saya udah ngomong berapa kali saya nggak bisa ngelatih. Kalau saya ngelatih anak istriku mau tak kasih makan apa? Aku butuh kerja'," jelasnya.

Tawaran itu sempat ditolaknya, namun nama Erwan ternyata sudah terlanjur dimasukkan ke dalam peserta yang mengikuti kursus kepelatihan lisensi D selama 14 hari. Selang seminggu kemudian, Erwan kembali ditelepon oleh Pak Yosi yang memastikan namanya sudah terdaftar. Erwan bingung bukan kepalang, lantaran tak bisa meninggalkan pekerjaannya dalam waktu cukup lama. Yosi meyakinkannya untuk segera resign dari pekerjaannya kala itu.

"Kalau resign, saya harus berembuk dengan keluarga. 'Udah percaya aku, kamu bisa menghidupi anak istrimu dari melatih', 'Dari itu saya pulang kepikiran, kenapa Pak Yosi lama bener ngomongin aku jadi pelatih, padahal aku sendiri enggak yakin,' sambung Erwan.

Sesampai di rumah, Erwan berdiskusi dengan istrinya, Nur Aini Lestari, terkait tawaran itu berikut konsekuensi bahwa ia harus berhenti bekerja sebagai bankir. Keputusan besar ini tentu mempunyai risiko besar pula karena berkaitan erat dengan perekonomian keluarga kedepannya. Erwan pun beruntung, istrinya memberi lampu hijau.

"Istri bilang, pekerjaan gampang, (bisa) dicari lagi. Kalau saya enggak punya istri ini, selesai," ulasnya.

Setelah lulus lisensi, Erwan memulai karier kepelatihan sebagai pelatih di sejumlah tim lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tercatat dia pernah melatih PS Gama, Diklat Tunas Jogja, Porda Kota Yogyakarta, pelatih PON DIY hingga akhirnya bisa menjadi bagian kepelatihan PSIM Yogyakarta dalam beberapa periode.

Perjalanan Erwan bersama PSIM di Liga 2 2024/2025 musim ini dimulai dari kursi asisten pelatih. Kemudian, menjelang masuk babak 8 besar, manajemen PSIM mengistirahatkan Seto Nurdianto sebagai pelatih kepala. Erwan didapuk sebagai pelatih interim. Dia memimpin PSIM di delapan pertandingan dengan catatan tujuh menang dan sekali kalah.

Tawaran

Setelah mendulang prestasi gemilang bersama PSIM, eks Pelatih Persitema Temanggung dan Persekat Tegal ini kini mendapat tiga tawaran sekaligus untuk melatih tim Liga 2 di musim 2025/2026 mendatang dari klub di Jawa dan Sumatra. Meski begitu, Erwan mengaku tetap memprioritaskan PSIM, karena sebelum ada tiga tawaran ini, dirinya sudah berbicara secara lisan dengan manajemen terkait masa depannya.

"Ya secara lisan kita memang sudah ada pembicaraan dengan Liana dan Razzi. Otomatis saya menghormati dulu apa yang sudah dibicarakan," ungkap Erwan.

Di sisi lain, saat ditanya tawaran dari klub Liga 1, Erwan mengatakan belum ada. Sebab, dirinya masih berlisensi AFC A dan klub-klub di Liga 1 kemungkinan sudah tahu soal ini dan mengingat pelatih di Liga 1 syaratnya minimal berlisensi AFC Pro. (mur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005